



**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN DI KELAS V
SDN 63 BENGKULU TENGAH**

¹Resti Nurmaini, ²Velda Lumratul Aini, ³Resti Komala Sari

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email Korespondensi: restinurmaini21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi pecahan, mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika materi pecahan, dan mengetahui upaya mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan di kelas V SDN 63 Bengkulu Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas V SDN 63 Bengkulu Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (hasil belajar siswa). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi pecahan metode yang digunakan masih belum bervariasi yaitu metode ceramah dan tidak melibatkan siswa ikut terlibat secara fisik dalam pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang masih belum memadai, (2) kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan yaitu meliputi faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci: Analisis Kesulitan Belajar, Matematika

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of learning mathematics on fractional material, to find out students' difficulties in learning mathematics on fractional material, and to find out efforts to overcome students' difficulties in learning mathematics on fractional material in class V SDN 63 Bengkulu Tengah. This type of research is qualitative descriptive research. The research subjects were students who had learning difficulties in class V at SDN 63 Bengkulu Tengah. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation methods. The research instruments used were observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that (1) the implementation of learning mathematics on fractional material, the method used is still not varied, namely the lecture method and does not involve students being physically involved in learning, and the facilities and infrastructure are still inadequate, (2) students' difficulties in learning mathematics on fractional material that includes internal and external factors.

Keywords: Learning Difficulty Analysis, Mathematics

PENDAHULUAN

Di tingkat sekolah dasar (SD), pendidikan memberikan berbagai keterampilan dasar yang akan menjadi landasan awal pengetahuan siswa. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, lima mata pelajaran inti masuk dalam kurikulum Indonesia dan diajarkan secara sistematis di semua jenjang pendidikan, termasuk matematika. Menurut Meta pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar memegang peranan penting dalam proses pendidikan siswa. Pentingnya penguasaan matematika terlihat pada metode IR. Pasal 20 dan Pasal 37 “Sistem Pendidikan Nasional” tahun 2003 menegaskan bahwa matematika merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa sekolah dasar dan menengah.¹

Menurut Eny tekankan perlunya mengenali perlunya mengenali bahwa matematika diajarkan kepada semua siswa sejak sekolah dasar dan seterusnya untuk membekali mereka dengan kemampuan seperti berpikir logis, berpikir analitis, berpikir kritis dan kreatif sistematis, dan kemampuan bekerja sama. Sederhananya, matematika adalah analisis berdasarkan penalaran logis untuk memecahkan masalah.²

Menurut Faudi Disebutkan bahwa kemahiran dalam matematika sangat diperlukan dan perhatian khusus harus diberikan untuk memahami konsep-konsep matematika. Alasannya adalah bahwa konsep matematika adalah rangkaian sebab akibat. Suatu konsep selanjutnya. Sehingga pemahaman konsep yang salah akan berakibat pada kesalahan pada konsep selanjutnya.³ Dengan demikian, matematika adalah ilmu yang sangat penting dipelajari yang menjadi dasar, Namun kenyataan yang terjadi, pemahaman konsep matematika belum dikuasai oleh siswa.

Untuk menguasai konsep-konsep matematika, diharapkan mahasiswa memiliki persiapan yang cukup untuk menguasai materi matematika pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kegiatan observasi di SDN 63 Bengkulu Tengah, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, terkhusus pada mata pelajaran matematika. dari hasil pengamatan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan selama pembelajaran, yaitu sulit untuk berhitung, sulit untuk menyelesaikan soal pecahan berbentuk cerita dan sulit untuk memahami konsep. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran matematika dengan materi pecahan, dengan harapan dapat memberikan informasi pemahaman siswa terhadap materi, guna mencari solusi dan meningkatkan pembelajaran. efek belajar. Siswa meningkatkan hasil belajar matematika mereka.

Permasalahan pembelajaran matematika tersebut didukung oleh penelitian terkait berikut ini: Penelitian Mulyaningtyas, Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam perhitungan, pemahaman konsep dan pemecahan masalah. Berikut penelitian Waskitoningtontyas, Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dan kesulitan dalam konsep prinsip matematika. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nasution, Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar matematika dan adanya perubahan kurikulum 2013.

METODE

Menurut Lestari cara alami untuk memperoleh data dengan penggunaan dan tujuan tertentu, terdapat beberapa jenis metode penelitian.⁵ Adapun menurut Sugiyono Metodologi penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif Sebuah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tentunya

memerlukan uji coba agar memperoleh kualitas didalam penelitian. Untuk menentukan kualitas suatu instrumen penelitian harus memenuhi syarat yaitu validitas isi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 1. Observasi Guru pada Proses Pembelajaran dikelas

Aspek	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
Penguasaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1) Membuat rencana pembelajaran2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai3) Memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi terlebih dahulu4) Menyampaikan materi dengan metode pembelajaran dengan tepat5) Guru memperhatikan siswa yang kesulitan dalam pembelajaran matematika6) Guru memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang kesulitan dalam pembelajaran matematika7) Peserta didik memiliki buku acuan untuk proses pembelajaran kesulitan belajar matematika		
Pemahaman karakteristik anak	<ol style="list-style-type: none">1. Memperlakukan anak sesuai dengan karakter yang dimiliki siswa dalam kesulitan belajar matematika2. Memperhatikan permasalahan yang dihadapi3. Memantau kemajuan belajar setiap anak		

Tabel 2. Wawancara dengan Siswa Kelas V SDN 63 Bengkulu Tengah

INDIKATOR	BUTIR PERTANYAAN
Sikap dalam belajar	bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran matematikadikelas
motivasi belajar	motivasi yang seperti apa agar siswa terdorong untuk belajar dengan baik dikelas
Kesehatan tubuh	Apakah kesehatan siswa dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa
Kemampuan penginderaan	Bagaimana kalau ada siswa yang penglihatan dan pendengarannya kurang, apakah siswa tersebut mendapatkan penanganan khusus dikelas
Variasi mengajar guru	Saat mengajar apakah guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi di kelas
Penggunaan media pembelajaran	Dalam pembelajaran yang seperti apa, dan apakah media pembelajaran itu sangat penting untuk digunakan dalam suatu pembelajaran?
Lingkungan keluarga	Apakah faktor sangat berpengaruh dalam proses keluargapembelajaran siswa

Upaya mengatasi kesulitan belajar siswa	Bagaimana upaya mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika
---	--

Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru Kelas V SDN 63 Bengkulu Tengah

No	INDIKATOR	BUTIR PERTANYAAN
1.	Sikap dalam belajar	bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dikelas
2.	motivasi belajar	motivasi yang seperti apa agar siswa terdorong untuk belajar dengan baik dikelas
3.	Kesehatan tubuh	Apakah kesehatan siswa dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa
4.	Kemampuan pengindraan	Bagaimana pendengarannya kurang, apakah siswa tersebut mendapatkan penanganan khusus dikelas
5.	Variasi mengajar guru	Saat mengajar apakah guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi di kelas
6.	Penggunaan media pembelajaran	Dalam pembelajaran matematika guru menggunakan media pembelajaran yang seperti apa, dan apakah media pembelajaran itu sangat penting untuk digunakan dalam suatu pembelajaran?
7.	Lingkungan keluarga	Apakah faktor keluarga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa
8.	Upaya mengatasi kesulitan belajar siswa	Bagaimana upaya mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang hasil analisis data yang diambil dari data kualitatif. Data yang telah diambil dan dikumpulkan, yaitu berupa hasil wawancara peneliti ke guru dan ke siswa, hasil observasi dan dokumentasi serta hasil analisis semua itu termasuk dalam pembahasan penelitian ini. Hasil analisis semua itu termasuk dalam pembahasan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 63 Bengkulu Tengah, tepatnya di kelas V. Materi matematika yang digunakan sesuai dengan yang telah dipelajari sejak kelas V semester genap yaitu materi tentang pecahan dengan fokus pembahasan mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika yang dialami oleh siswa. Materi pecahan sebelumnya sudah dipelajari oleh siswa, sehingga saat penelitian, guru hanya perlu membahas tentang materi pecahan yang kemudian diamati oleh peneliti tentang kesulitan belajar siswa selama belajar matematika.

Penelitian ini membahas mengenai hasil analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan di kelas V SDN 63 Bengkulu Tengah. Kegiatan penelitian ini dilakukan selama 2 minggu, dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah divalidasi oleh validator. Setelah melakukan validasi instrument penelitian bersama ahli yang telah dinyatakan bahwa instrument penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi alasan mengapa siswa SDN Kelas V memiliki masalah dengan pembelajaran matematika pada materi pecahan. Dideskripsikan sebagai 63 Bengkulu Tengah Penelitian ini menggunakan alat observasi, wawancara dan dokumen untuk membahas kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Analisisnya berdasarkan faktor penyebab kesulitan belajar. Menurut Amalia, yaitu terdiri dari faktor internal yang meliputi aspek sikap, minat, dan motivasi serta faktor eksternal yang meliputi aspek faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor pendidik. Serta kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan mengenal dan memahami simbol, dan kesulitan bahasa dan membaca.⁷ Pada hari pertama penelitian, peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran matematika, guru menyampaikan materi dengan mengulas kembali materi pecahan dan peneliti mengamati lembar observasi dengan kegiatan belajar siswa. Pada hari kedua dan ketiga dari hasil observasi, mulai terlihat beberapa siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar matematika. Hal tersebut terlihat ketika guru menyampaikan materi, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan bingung ketika ditanya oleh guru. Peneliti juga melakukan dokumentasi pada saat guru mengajar di kelas selama penelitian.

Pada pertemuan pertama yang dilakukan peneliti ialah tahap pengenalan kepada siswa kelas V serta melakukan pengamatan ketika guru mengajarkan siswa pada pembelajaran matematika hal ini menunjukkan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan bagaimana siswa dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua dikelas V peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa yang bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan soal matematika pada materi pecahan.

Pada pertemuan ketiga, peneliti melihat hasil belajar siswa pada materi pecahan selanjutnya peneliti melihat apa saja yang menjadi kesulitan siswa dalam soal yang diberikan oleh guru dan soal yang seperti apa yang kebanyakan siswa tidak dapat menyelesaikannya, selanjutnya peneliti mendokumentasikan hasil belajar siswa tersebut berupa foto hasil belajar siswa tersebut.

Adapun hasil observasi kegiatan hasil matematika siswa di kelas, tentang materi pecahan yang disampaikan oleh guru kelas V dapat dilihat sebagai berikut. Peneliti memfoto kegiatan belajar matematika siswa, sehingga hasil observasi menunjukkan keabsahan dan nantinya dapat dianalisa dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, maka berikut ini dilakukan analisa mengenai penyebab kesulitan belajar siswa sesuai dengan pedoman observasi. Hasil observasi kegiatan belajar siswa di kelas dapat dilihat pada data diatas, bahwa kegiatan belajar matematika siswa di kelas V SDN 63 Bengkulu Tengah terlihat bahwa guru mengajar sudah disesuaikan dengan pedoman observasi, mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun, masih ada aspek-aspek yang tidak sesuai dengan pedoman observasi di atas.

Pada kegiatan pembuka, guru tidak membuka pembelajaran dengan menyampaikan tema yang dipelajari dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Sehingga ada saja siswa yang bingung bahkan tidak tahu tema apa yang akan dibahas pada hari itu dan apa tujuan pembelajaran mereka. Hal itu tentunya membuat siswa sulit untuk mengikuti pembelajaran matematika, karena guru tidak menyampaikan tema apa yang akan dibahas.

Pada kegiatan inti, aspek-aspek yang diamati juga sudah sesuai, tetapi pada kegiatan ini, guru belum menggunakan media, dan metode pembelajaran. Hal ini tentunya akan membuat siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran. Pembelajaran yang diberikan guru kurang bervariasi serta membuat siswa yang mengikuti pelajaran matematika menjadi tidak aktif di kelas. Pemberian PR juga penting diberikan oleh guru, tetapi pada kegiatan observasi ini, guru tidak memberikan PR kepada siswa. Karena dengan adanya PR yang diberikan guru ke siswa, akan membuat siswa dirumah dapat mengulangi kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, pada kegiatan ini masih ada aspek-aspek yang tidak sesuai, yaitu guru tidak mempertegas kesimpulan pembelajaran. Hal ini tentunya

akan membuat siswa kebingungan mengenai hal-hal apa saja yang telah meraka pelajari di kelas. Dari hasil observasi, ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar yang terlihat masih banyak siswa yang belum aktif ketika belajar di kelas dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Tidak hanya itu, penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa juga berasal dari luar diri siswa yaitu faktor pendidik yang kurang memberikan pembelajaran yang bervariasi ketika belajar di kelas. Sejalan dengan yang di kemukakan oleh Amalia⁸ yang mengatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah faktor internal dan eksternal. Dan kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu kesulitan berhitung dan kesulitan memahami konsep pecahan.

Selain observasi kegiatan siswa di kelas, peneliti juga mengobservasi suasana kelas, sarana dan prasarana di kelas. Untuk suasana di kelas V ini, sudah terlihat bersih dan rapi yang terlihat dari kursi dan meja yang disusun rapi dan ruangan kelas sudah terlihat rapi serta pencahayaan mendukung yang melalui jendela dan udara yang keluar masuk dari ventilasi membuat kelas tidak pengap. Hal ini tentunya membuat suasana kelas cukup nyaman. Hasil data Menurut wawancara dengan guru kelas tiga SDN 63 Bengkulu Tengah, dapat dilihat bahwa alasan kesulitan belajar matematika bukan berasal dari luar siswa, tetapi dari dalam siswa, seperti kurangnya minat dan rendahnya tingkat motivasi belajar yang menghambat siswa untuk mengikuti pelajaran dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Subjek 1, dapat dilihat bahwa Subjek 1 teridentifikasi mengalami kesulitan belajar matematika Hal ini dapat dilihat pada rendahnya tingkat mata pelajaran 1 karena keengganan terhadap pelajaran matematika dan kesulitan memecahkan masalah pecahan dalam bentuk cerita, sehingga menghasilkan nilai yang lebih rendah daripada yang terbaik dalam matematika pada mata pelajaran 1. Tetapi subjek 1 sudah bisa membaca dan menulis dengan jelas dengan lengan yang terputus. Dari hasil wawancara peneliti dengan subjek 2, dapat dilihat bahwa subjek 2 mengalami kesulitan belajar matematika. Hal itu dapat dilihat dari kurangnya minat belajar matematika siswa serta kurangnya pemahaman siswa pada materi yang dipelajari dan subjek 2 belum terlalu bisa dalam menuliskan pecahan serta lambang pecahan, sehingga membuat subjek 2 mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal, serta subjek 2 belum bisa memecahkan masalah yang melibatkan nilai pecahan itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka subjek 2 mengalami kesulitan belajar matematika, yang menyebabkannya yaitu faktor internal mulai dari sikap siswa belajar di kelas, kurangnya minat belajar siswa tidak menyukai pelajaran matematika. Selain internal, faktor eksternal juga menjadi penyebab subjek 2 yaitu faktor lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan belajarnya anak.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa subjek 3 mengalami kesulitan belajar matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang kurang memperhatikan guru ketika memberi penjelasan, serta belum begitu lancar dalam membaca sehingga membuat siswa mengalami kurang paham dalam materi terutama pada pecahan berbentuk cerita, serta belum memahami bentuk- bentuk simbol/lambang dalam pecahan. Berdasarkan hasil analisa diatas bahwa subjek 3 mengalami kesulitan belajar matematika yang disebabkan oleh faktor internal yakni aspek sikap siswa itu sendiri yang kurang memperhatikan ketika belajar di kelas. Dan faktor eksternal juga merupakan faktor membuat subjek 3 mengalami kesulitan belajar yaitu dari lingkungan keluarga subjek 3 yang kurang memperhatikan kegiatan belajar siswa selama belajar dirumah. Dari hasil wawancara di atas, terlihat bahwa Subjek 4 mengalami kesulitan belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika yang dianggap sulit, dan siswa yang mengatakan bahwa guru tidak menggunakan media saat mengajar, yang membuat siswa sulit memahami materi dengan jelas.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui subjek 5 mengalami kesulitan belajar matematika yang disebabkan oleh rendahnya minat belajar subjek 5 dalam mengikuti pelajaran matematika di kelas, dan siswa belum begitu lancar dalam membaca sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi pecahan berbentuk cerita dan kurangnya strategi guru dalam menyampaikan materi seperti tidak menggunakan media saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa subjek 6 mengalami kesulitan belajar yang memang kurang minat dalam pembelajaran matematika, karena menggunakan angka, subjek 6 ini kurang mengerti dalam hitungan dan kurang mengerti dalam simbol/lambang. Dari hasil analisa di atas, maka dapat diketahui bahwa subjek 6 mengalami kesulitan belajar matematika pada kesulitan berhitung dan kurang mehamai simbol/lambang dalam materi pecahan dan ditambah lagi faktor lingkungan yang membuat siswa mendapatkan hasil belajar kurang maksimal.

Menurut hasil analisis, peneliti dapat mengetahui hasil atau jawaban dari rumusan soal sebelumnya, yaitu tentang kesulitan siswa dalam belajar matematika dalam materi pecahan, bagaimana menerapkan materi pecahan pembelajaran matematika di kelas, dan bagaimana menyelesaikan masalah siswa di SDN 63 Bengkulu Tengah Soal pembelajaran pecahan materi matematika di Palembang. Bagian ini menyajikan hasil diskusi terkait teori dan penelitian terkait sebelumnya. Hasil penelitian ini berfokus pada penyebab masalah pembelajaran pada siswa kelas V di SDN 63 Bengkulu Tengah Analisis data dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen. Kemudian, masalah belajar siswa dianalisis, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Kesulitan Belajar Matematika

Dalam penelitian ini kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas V SDN 63 Bengkulu Tengah yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan mengenal dan memahami simbol dan kesulitan dalam bahasa dan membaca.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Setelah ditemukan permasalahan belajar yang dihadapi siswa, maka faktor-faktor penyebab permasalahan belajar matematika siswa tersebut dianalisis melalui analisis hasil observasi, wawancara dan angket. Masalah belajar disebabkan oleh faktor internal dan eksternal Identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Yaitu sikap dalam belajar siswa menunjukkan sikap negative terhadap pembelajaran matematika, sehingga siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, sikap tersebut ditunjukkan oleh sikap siswa ketika berlajar ada yang tidak memperhatikan guru, ada yang sambil ngobrol dan bermain dengan teman sebangkunya, kurangnya motivasi belajar siswa, Motivasi berperan mendorong dan membimbing siswa dalam belajar Hasil analisis menunjukkan bahwa semangat belajar siswa masih rendah Siswa tidak memperhatikan guru ketika penjelasan diberikan, juga tidak mengulangi materi yang diajarkan di sekolah Siswa juga kurang mendapat perhatian ormotivasiang tua ketika berada di rumah, sehingga ketika orang tua berada di rumah, orang tua tidak mengetahui apa yang sedang anaknya alami di sekolah dan minat siwa dalam belajar sehingga siswa tidak aktif di kelas pada saat belajar

2. Faktor Eksternal

Yaitu factor keluarga, factor lingkungan, dan factor pendidik. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi siswa. Perhatian orang tua

dan juga bimbingannya menjadi pengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Dari hasil analisis diketahui siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika tidak selalu diberi perhatian oleh orang tua ketika dirumah.

Hubungan yang baik antara orang tua dan siswa perlu dibangun agar orang tua dapat mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Sejalan dengan pendapat Ardhina yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam lingkungan keluarga.⁹ Oleh karena itu orang tua harus benar-benar memperhatikan pendidikan anak terutama dalam hal belajar dan pembentukan sikap. Sedangkan Dalam hal perkembangan pendidikan, lingkungan tempat bermain anak, selain membenrtuk sikap dan perilaku juga mempengaruhi hasil belajar. Peran orang tua juga harus memperhatikan konsisi tempat bermain anak, agar selalu memberikan arahan tentang lingkungan yang baik untuk berguna bagi siswa. Sehingga siswa dapat berada di lingkungan bermain yang baik. Lingkungan tempat bermain juga menenukan prestasi belajar siswa. Hal tersebut seperti pendapat dari Mulyaningtyas menyatakan bahwa kualitas teman sebaya juga akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.¹⁰

Karena lingkungan bermain yang baik maka anak juga memiliki sikap yang baik juga, begitu pun sebaliknya, jika lingkungan bermainnya kurang baik maka anak akan memliki sikap yang kurang baik. Salah satu contohnya dari hasil penelitian didapatkan anak-anak yang ketika pembelajaran berlangsung dikelas, mereka sibuk ngobrol bersama teman sebangku dan tidak memperhatikan etika guru menyampaikan materi.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru telah berupaya memberikan pembelajaran yang baik, mulai dari penggunaan media pembelajaran, penggunaan model dan metode pembelajaran serta suasana kelas yang nyaman. Penggunaan media pembelajaran digunakan guru untuk membantu siswa agar informasi dapat dipahami dengan konsep materi yang diberikan. Tetapi kendala dan hambatan telah ditemukan dilapangan, yaitu guru masih bingung untuk memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai karena tidak sembarangan media pembelajaran dapat digunakan. Untuk materi pecahan ini guru sudah menggunakan media konkret atau nyata sebagai media pembelajaran yaitu buah papaya dan kue. Penggunaan media pembelajaran sangatlah penting, karena dengan adanya media pembelajran akan membantu guru menyampaikan pembelajaran. Media pembelajaran ini berfungsi untuk memotivasi, menyampaikan informasi dan juga menarik perhatian siswa.¹¹

Penggunaan metode dan model pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar matematika kurang bervariasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Padahal dengan menggunakan model dan metode pembelajran yang bervariasi akan menimbulkan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa untuk belajar, penggunaan metode dan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Seperti yang dinyatakan Hasbullah dengan adanya metode dan model pembelajaran yang sesuai dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang membuat siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan.¹²

Suasana kelas selama belajar sudah cukup baik, hal tersebut terlihat dari kursi dan meja yang tertata rapi, ventilasi yang membuat keluar masuknya udara yang membuat kelas tidak pengap, pncehayaan yang cukup dari jendela, serta ruang kelas yang cukup bersih yang membuat siswa cukup nyaman dikelas, pengelolaan kelas sangat penting, karena kelas merupakan lingkungan tempat terjadinya proses belajar seperti yang dikemukakan Suciati pentingnya penataan ruang kelas yang baik dapat berdampak pada aktivitas pembelajaran yang baik juga dan menciptakan kondisi kelas yang nyaman dengan pembelajaran yang efektif.¹³

KESIMPULAN

Kesulitan belajar yang dihadapi siswa memiliki tiga komponen: kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam mengidentifikasi dan memahami simbol, dan kesulitan bahasa dan membaca. Faktor penyebab masalah belajar siswa antara lain faktor internal dan faktor eksternal siswa faktor internal antara lain lambatnya pemahaman materi dan kegagalan menguasai keterampilan yang diperlukan, dan faktor khusus siswa yang terwujud sebagai keengganan terhadap mata pelajaran matematika sehingga menimbulkan sikap negatif sehingga guru tidak memperhatikan. Faktor eksternal antara lain metode yang digunakan tetap tidak berubah yaitu metode ceramah, siswa tidak benar-benar terlibat dalam pembelajaran dan sarana dan prasarana masih kurang memadai.

REFERENSI

- Amallia Nurul dan Unaenah Een. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada siswa kelas III Sekolah Dasar. Jurnal Of Elementry Education*. Vol.03 No.02
- Arnidha. Y, (2017). Analisis pemahaman konsep Matematika siswa sekolah Dasar dalam penyelesaian Bangun datar. JPGMI. Vol.3. No.1, 53-61. *Jurnal ilmiah Educativ*. Vol. 4, No. 1, 1-7.
- Eny Sulistiani, *Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA*, (Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 605-612.
- Faudi Rahmi dkk. (2016). *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Penalaran Matematis Melalui Pendekatan Kontekstual*. Jurnal Didaktika Matematika. VOL.03 No.01.
- Hasbullah, H.& Wiratomo, Y. 2015. *Metode, Model dan Pengembangan Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta : Unindra Press
- Meta Fidayanti, *Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan*, Journal for Lesson and Learning Studies Vol. 3 No.1, April 2020, hlm. 88-96.
- Mulyaningtyas Ni'mah. (2016). *Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika kelas IV sekolah dasar negeri di kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Semarang
- Suciati Indah dan Wahyuni, Sri Dewi. (2018). *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Operasi hitung Pecahan Pada Siswa Kelas IV SDN Pengawu*. Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika Vol.11 No.02
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Waskitoningtyas, sri rahayu. (2016). *analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar kota Balikpapan pada materi satuan waktu*. Jurnal pendidikan matematika vol.05 No. 01